

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam studi kasus, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola asuh yang diterapkan di keluarga A.M dan keluarga And. menunjukkan pola asuh tipe otoriter, indikator yang paling menonjol dalam hal ini meliputi memberikan hukuman fisik (kebanyakan menyentil telinga) dan non fisik (melarang mengakses gadget, melarang bermain diluar rumah, tidak diberi uang jajan) orang tua berupaya untuk membentuk, dan mengendalikan tingkah laku anak, selain itu orang tua menerapkan kepatuhan atau ketaatan terhadap nilai-nilai agama dan tradisi.
2. Meskipun berasal dari keluarga dimana orangtua menerapkan pola asuh otoriter M.A.N dan U.F.A dapat bersikap kooperatif dengan teman, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, dapat menunjukkan rasa empati dan sikap toleran, dapat mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dan sebagainya), bangga terhadap hasil karya pribadi namun dapat menghargai keunggulan orang lain atau temannya, serta terbiasa dengan peraturan. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan keterampilan sosial yang baik dalam diri anak usia dini. Adapun secara intensitas perilaku, tingkat keterampilan sosial U.F.A lebih tinggi dibandingkan M.A.N. Hal ini karena U.F.A lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman disbanding bermain gadget sendirian seperti M.A.N.
3. Implikasi pola asuh otoriter terhadap upaya pengembangan keterampilan sosial anak usia dini adalah berupa upaya penerapan peraturan yang jelas sesuai kebutuhan anak, sehingga pola asuh tipe otoriter dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, khususnya yang terkait dengan unsur etika dalam berinteraksi dengan orang lain serta penerapan disiplin dalam pergaulan sosial. Anak menjadi lebih patuh terhadap orang tua dan orang dewasa, anak terbiasa dengan peraturan, sopan dan santun dalam berbicara, dapat menanamkan kesabaran, dan menanamkan sikap moral sejak dini. Untuk mencegah

dampak negatif dari pola asuh otoriter, maka aturan harus dibuat dengan disertai alasan yang jelas, aturan atau perintah orangtua juga harus memperhatikan kebutuhan, kondisi dan karakteristik anak usia dini.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Pendidik AUD

Penelitian ini menghasilkan instrumen untuk mengumpulkan data terkait indikator pola asuh otoriter dan keterampilan sosial anak usia dini yang bisa digunakan oleh guru kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri anak.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian berupa data mengenai pola asuh otoriter dan keterampilan sosial anak usia dini untuk dapat dimanfaatkan orang tua sebagai acuan dalam menerapkan pola asuh otoriter dengan tepat dan tidak berlebihan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi anak khususnya terkait peningkatan keterampilan sosial anak usia dini.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber untuk penelitian selanjutnya, menjadikan keterbatasan penelitian sebagai bahan perbaikan dengan menggunakan instrumen dan data yang ada untuk memperoleh hasil data yang diperoleh lebih lengkap dan menyeluruh.